

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dari BAB I hingga BAB IV maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) kota Tangerang merupakan organisasi yang bisa dibilang sudah lumayan cukup tua karena berdiri pada tahun 1978. Dalam perkembangannya PITI mengalami pasang surut, antara lain sumber dana, tidak adanya kaderisasi serta adanya faktor internal antar pengurus dan itu semua menjadi sebuah dinamika dalam perkembangan PITI di Tangerang. Pada tahun beberapa tahun terakhir geliat keislaman etnis Tionghoa Tangerang menjadi kebanggaan tersendiri untuk PITI Tangerang karena dari setengah etnis Tionghoa Tangerang hampir sudah mengenal Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dan ada yang konversi menjadi Islam
2. Strategi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Tangerang mencakup dua tahapan. *Pertama* yakni pengenalan ajaran Islam terhadap calon muallaf yang ingin masuk Islam dari pengenalan ini calon muallaf diajarkan hal-hal yang bersangkutan paut

dengan perintah dan larangan dalam Islam. *Kedua* yakni pembinaan muallaf dengan mengajarkan praktik-praktik melalui edukasi dan pengajian yang diadakan di PITI Tangerang.

3. Keberadaan PITI di Tangerang mulai dari awal berdiri hingga saat ini menurut pandangan atau respon dari MUI, masyarakat, muallaf, bahkan MATAKIN mengatakan bahwa eksistensi PITI Tangerang memiliki peran besar bagi para muallaf dari etnis Tionghoa akan tetapi dari segi program atau aktivitas kurang terlihat seperti PITI di daerah lain.

B. Saran-saran

Dengan selesainya pembuatan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca bisa mengambil hikmah dari pembahasan ini, dalam kesempatan ini penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. PITI Tangerang harus melakukan kaderisasi. Generasi muda PITI harus sudah dipersiapkan melihat usia para pengurus PITI saat ini sudah mulai renta. Umumnya kaum muda lebih inovatif dan dinamis dalam berorganisasi. Kaum muda merupakan pilar atas perjuangan suatu bangsa, dengan memberi kesempatan yang besar terhadap kaum muda maka masa depan PITI Tangerang diharapkan lebih maju. Hal ini pun tidak terlepas dari kesibukan kaum tua yang

menyita banyak waktu, dengan demikian waktu untuk beraktivitas di PITI Tangerang. Sementara kaum muda masih mungkin memiliki banyak waktu untuk menjalankan organisasi PITI.

2. Khususnya kepada mualaf seharusnya mampu memberikan kontribusi terhadap PITI Tangerang baik dalam menyebarkan syi'ar agama Islam terhadap etnis Tionghoa non-muslim serta membantu menjalankan program-program PITI agar kedepannya PITI Tangerang lebih menata diri, memodernkan organisasi, dan memperjelas visi dan misinya. Maka dari itu, harus adanya kerja sama antar mualaf dan pengurus PITI.
3. Kepada pemerintah penulis berharap dapat mengalokasikan dana operasional dalam upaya penanganan dan perkembangan organisasi PITI. Selain itu pemerintah seharusnya memberikan regulasi yang tidak diskriminatif terhadap etnis Tionghoa baik muslim maupun non-muslim.
4. Kepada mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN "SMH" Banten penulis berharap untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap etnis Tionghoa muslim khususnya di Banten, karena penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.